

**PENDIDIKAN ISLAM DENGAN PENDEKATAN TRANSFORMASI DIGITAL
DI ERA SOCIETY 5.0**

Latifah

Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya

latifahhusien49@gmail.com

Abstract

This research uses qualitative methods or library research. Library research is research conducted by collecting data, information, and various other data contained in the literature. By explaining this type of research, the focus and steps to be taken in this research will become more visible and clear. The source of the data, this paper is a literature review, so the objects that can be used as sources are divided into two, namely primary and secondary. In this study, the transformative management approach to Islamic education must be based on the principles of Islamic education; the principle of monotheism, the principle of integration, the principle of balance, and the principle of lifelong education. First, the principle of monotheism, in facing the era of society 5.0, Islamic education plays a role as a shield in controlling the inconsistencies in the life of modern Muslim humans today. Monotheism, is the main part that must be planted as a whole in humans because with monotheism this will lead to all aspects of human and natural life. Tawhid is also a basic principle of the study of Islamic thought regarding the worldview.

Keywords: Post-pandemic education, digital transformation, management of Islamic education, the era of community 5.0

Abstrak

Penelitian ini menggubakan metode kualitatif atau metode kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, informasi, dan berbagai macam data-data lainnya yang terdapat dalam kepustakaan. Dengan mengutarakan jenis penelitian ini, fokus dan langkah-langkah yang akan dalam penelitian ini menjadi semakin nampak dan jelas. Sumber data, tulisan ini sifatnya adalah kajian pustaka, maka obyek yang dapat dijadikan sumber dibagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Dalam penelitian ini pendekatan manajemen transformatif pendidikan Islam harus berprinsip pada landasan pendidikan Islam; prinsip tauhid, prinsip integrasi, prinsip keseimbangan, dan prinsip pendidikan seumur hidup. Pertama prinsip tauhid, dalam menghadapi era society 5.0 pendidikan Islam berperan menjadi tameng dalam mengontrol ketidakselarasan hidup manusia muslim modern saat ini. Tauhid, merupakan bagian utama yang harus ditanam secara utuh dalam diri manusia sebab dengan tauhid inilah yang akan mengarahkan pada semua segi kehidupan manusia dan alam. Tauhid juga menjadi prinsip dasar telaah pemikiran Islam tentang cara pandang terhadap dunia.

Kata kunci: Pendidikan pasca pandemic, transformasi digital, manajemen Pendidikan islam, era society 5.0

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin pesat memaksa kita harus menguasai teknologi yang sedang berkembang, berbagai konsep teknologi pun turut berkembang dengan pesat. Salah satunya adalah konsep society 5.0 yang pertama kali digagas oleh negara Jepang. Konsep ini bertujuan untuk memudahkan kebutuhan manusia dengan penggunaan ilmu pengetahuan berbasis teknologi modern. Misalnya Artificial Intelligence (AI), Internet of Things (IoT), dan robot. Istilah Society 5.0 sendiri baru populer sejak 2 tahun yang lalu, tepatnya pada 21 Januari 2019. Istilah ini menjadi perkembangan atas revolusi industri 4.0 atau Society 4.0. Inilah sebabnya kedua konsep tersebut tidak memiliki banyak perbedaan. Hanya saja, keduanya memiliki fokus yang berbeda. Revolusi industri cenderung menjadi konsep yang memudahkan kehidupan manusia dengan adanya AI sebagai komponen utama. Sementara Society 5.0 adalah pemanfaatan teknologi modern, namun masih mengandalkan manusia sebagai komponen utamanya. Dengan manusia sebagai komponen utamanya, konsep ini akan menciptakan suatu perkembangan teknologi yang mampu meminimalisir kesenjangan pada manusia. Hal ini hampir sama dengan konsep yang Marketing 5.0 usung. Di mana Marketing 5.0 mengombinasikan teknologi dan humanity atau peran manusia.

Mengutip dari laman resmi CAO Japan, masyarakat 5.0 atau society 5.0 adalah masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan beragam inovasi yang lahir di era revolusi industri 4.0. Contohnya Internet on Things, Artificial Intelligence (kecerdasan buatan), Big Data (data dalam jumlah besar), dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup. Konsep ini merupakan penyempurnaan dari berbagai konsep yang ada sebelumnya. Mulai dari Society 1.0 di mana manusia berada di era berburu dan mengenal tulisan. Kemudian Society 2.0 yang merupakan era pertanian, di mana masyarakat sudah mulai bercocok tanam. Society 3.0 yang sudah memasuki era industri, yaitu ketika manusia sudah memanfaatkan mesin untuk membantu aktivitas. Serta Society 4.0 atau revolusi industri 4.0, di mana manusia sudah mengenal teknologi komputer hingga internet. Kini, Society 5.0 hadir dengan mengusung konsep bahwa semua teknologi adalah bagian dari manusia itu sendiri. Artinya, internet tidak hanya berguna untuk berbagi informasi dan menganalisis data,

melainkan juga untuk menjalani kehidupan. Dengan demikian, akan tercipta keseimbangan antara peran manusia (masyarakat) dan pemanfaatan teknologi.

Society 5.0 mencapai tingkat konvergensi yang tinggi antara dunia maya (virtual space) dan ruang fisik (real space). Pada society 4.0 sebelumnya, manusia akan mengakses layanan cloud (database) di dunia maya melalui Internet. Mereka akan mencari, mengambil, serta menganalisis informasi atau data yang ada. Sementara itu, di society 5.0, sejumlah besar informasi dari sensor di ruang fisik terakumulasi di dunia maya. Nantinya, data dalam jumlah besar (big data) ini akan dianalisis dengan kecerdasan buatan (AI). Kemudian hasil analisis dan pemrosesan data tersebut akan diumpungkan kembali ke manusia di ruang fisik dalam berbagai bentuk. Secara sederhana, society 4.0 adalah tentang mengumpulkan informasi melalui jaringan dan menganalisisnya. Namun, di Society 5.0, manusia dan sistem akan terhubung di dunia maya dan mendapatkan hasil maksimal dengan bantuan AI. Hasil tersebut kemudian akan diumpungkan kembali ke ruang fisik (real space). Proses ini tentunya membawa nilai baru bagi industri dan masyarakat. Serta memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. Baik dalam dunia industri, proses produksi, pengambilan keputusan dan forecasting, strategi marketing atau pemasaran, dan lain sebagainya.

Society 5.0 Menyeimbangkan Pembangunan Ekonomi dan Memecahkan Masalah Sosial Pengaruh konsep society 5.0 rupanya memberikan perubahan yang cukup signifikan saat negara Jepang menerapkannya. Sebab seiring pertumbuhan ekonomi, kehidupan masyarakat menjadi makmur dan nyaman. Permintaan energi dan bahan makanan juga turut meningkat, serta umur masyarakat menjadi lebih panjang. Sebelumnya, Jepang menghadapi berbagai masalah sosial seiring dengan globalisasi ekonomi yang maju. Mulai dari persaingan internasional yang parah, hingga kesenjangan sosial yang terus meningkat. Di sinilah perlu adanya tindakan nyata untuk memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. Akan tetapi, mencapai pembangunan ekonomi dan pemecahan masalah sosial pada saat yang sama terbukti sulit terealisasi dalam sistem sosial saat ini. Namun, hadirnya konsep masyarakat 5.0 pun memberikan dampak positif pada pemecahan masalah sosial sekaligus pembangunan ekonomi. Dalam menghadapi perubahan besar di dunia dan transformasi digital, munculnya teknologi seperti AI, IoT, robotika, machine learning, hingga pengolahan data dapat memudahkan kehidupan manusia. Konsep ini membantu dalam peningkatan produksi dan pengurangan

pengangguran, dukungan industrialisasi berkelanjutan, redistribusi kekayaan, hingga mengurangi ketimpangan sosial.

Dengan begitu, society 5.0 dapat mewujudkan tercapainya pembangunan ekonomi dan solusi untuk masalah sosial secara paralel. Dalam artikel-artikel yang lain juga dikemukakan beberapa pengertian Society 5.0 vs Industry 4.0, Apa Bedanya? Green Marketing sebagai Konsep Pemasaran Berkelanjutan di Era Society 5.0 Contoh Society 5.0 dalam Berbagai Bidang Masyarakat 5.0 atau society 5.0 menjadi konsep yang diterapkan dalam berbagai bidang. Mulai dari mobilitas, kesehatan, manufaktur, pertanian, energi, penyediaan makanan, hingga pencegahan bencana alam. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah beberapa contoh penerapan masyarakat 5.0 yang bisa Anda pahami: Nilai Baru di Bidang Mobilitas Dengan adaptasi society 5.0, akan tercipta nilai baru di bidang mobilitas. Contohnya adalah penerapan analisis big data dalam data warehouse yang mencakup beragam jenis informasi. Misalnya data sensor dari mobil, informasi real time tentang cuaca, lalu lintas, hingga akomodasi. Analisis tersebut akan memudahkan manusia dalam hal mobilitas. Contohnya adalah pemilihan rute tercepat saat menuju suatu titik lokasi, hingga perkiraan kemacetan. Hasilnya, penerapan konsep ini akan memberikan manfaat seperti: Mengurangi kemacetan dan tingkat kecelakaan Memungkinkan orangtua dan penyandang disabilitas untuk bergerak sendiri melalui penggunaan kursi roda self-driving Dalam jangka panjang dapat mengurangi emisi CO2 oleh transportasi umum sekaligus mendorong revitalisasi lingkungan Nilai Baru di Bidang Kesehatan Di Society 5.0, nilai baru dapat terwujud dengan penerapan analisis AI yang mencakup beragam jenis informasi. Mulai dari data fisiologis pribadi, informasi situs perawatan kesehatan, informasi pengobatan, dan lain sebagainya. Hasilnya, penerapan konsep ini akan memberikan manfaat seperti: Deteksi dini penyakit melalui pemeriksaan kesehatan otomatis secara real time Mendapatkan perawatan optimal di mana saja melalui data fisiologis dan medis yang terpusat Penggunaan robot yang dapat meringankan beban perawatan Membantu mengurangi biaya sosial yang terkait dengan perawatan kesehatan Memecahkan masalah kekurangan tenaga kerja di tempat perawatan kesehatan Nilai Baru di Bidang Manufaktur Society 5.0 akan memudahkan pelaku industri dalam menganalisis berbagai hal. Mulai dari analisis permintaan (demand) pelanggan, analisis pesaing, memperoleh informasi inventaris pemasok, informasi pengiriman, menganalisis market share, dan lain sebagainya. Penerapan konsep ini di

bidang manufaktur akan memberikan manfaat seperti: Membantu proses business plan atau perencanaan bisnis Perencanaan produksi dan manajemen yang fleksibel dalam menanggapi kebutuhan pasar Proses produksi lebih efisien serta menghemat tenaga kerja dengan penggunaan AI dan robot Memungkinkan proses product development yang lebih efisien Membuat pelanggan dan konsumen mendapatkan barang dengan harga murah tanpa penundaan pengiriman sesuai dengan kebutuhan Memperkuat daya saing industri Meningkatkan kepuasan pelangga

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan studi kepustakaan yaitu penelitian yang identik pada analisis teks dan wawancara yang fokusnya pada transformasi Pendidikan Islam dalam era society 5.0. Penelitian ini juga meneliti suatu peristiwa dan fakta konseptual dari teori-teori yang didapatkan. Pada penelitian ini kualitatif, termasuk library reseach merupakan upaya untuk memecahkan berbagai persoalan paradigmatic yang terus berkembang mengikuti tingkat kesadaran dan tingkat kemampuan berpikir manusia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Digital Pasca Pandemi

Dalam konteks pendidikan sekolah, implikasi tak terelakkan dari disrupsi sosial pandemi Covid-19 antara lain masalah berbagai bentuk penjangkauan, akses, dan penerimaan pembelajaran (Lasmawan, 2019). Namun, berbagai upaya perintis masih terus dilakukan. Percepatan implementasi transformasi digital sekolah dan ekosistem pendukungnya dengan mencermati momen pandemi dua tahun, dinamika perkembangan teknologi yang beragam, dan kebutuhan untuk mengisi gap (kesenjangan) akses pembelajaran sekolah (Ainun et al., 2022).

Transformasi digital adalah transformasi multifaset dari bisnis atau organisasi, mulai dari sumber daya manusia, proses, strategi dan struktur, hingga adopsi teknologi untuk meningkatkan kinerja (Royyana, 2018). Transformasi digital adalah transformasi mendalam dari aktivitas bisnis dan organisasi, proses, kemampuan dan model, memaksimalkan perubahan dan peluang dalam campuran teknologi, dan menjadikan dampak sosial sebagai metode yang strategis dan diprioritaskan untuk dipercepat. Dengan transformasi digital muncul kebutuhan akan infrastruktur dan teknologi. Jelas bahwa

metode pembelajaran yang disempurnakan dengan teknologi memerlukan infrastruktur dan platform TI yang tepat untuk implementasinya.

Transformasi digital dapat dipahami sebagai proses penggunaan teknologi digital yang sudah tersedia. Seperti Cloud terintegrasi dengan teknologi virtualisasi, mobile computer, dan media lainnya (Loonam et al., 2018). Lebih lanjut, transformasi digital adalah “suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan entitas dengan membawa perubahan signifikan dalam karakteristik mereka melalui kombinasi teknologi informasi, komputasi, komunikasi, dan konektivitas” (Vial, 2021).

Transformasi digital merupakan bidang peluang sekaligus tantangan dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi yang berkembang pesat membuat transformasi digital telah memasuki ranah kehidupan manusia sehari-hari. Mau tidak mau, manusia harus terus mengikuti arus kemajuan teknologi dan terus beradaptasi. Salah satunya di dunia pendidikan. Transformasi digital ini secara bertahap mengubah proses lama dan kebiasaan belajar menjadi yang baru yang lebih efektif dan efisien dalam proses pendidikan. Kehadiran teknologi baru yang menandai dimulainya transformasi digital ini akan membawa angin segar bagi kehidupan manusia. Tidak dapat disangkal kemajuan di dunia digital yang semakin canggih, termasuk dunia pendidikan.

Transformasi digital ini akan berdampak besar pada dunia pendidikan. Transformasi digital membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih mudah dan fleksibel untuk diterapkan. Selain itu, tuntutan transformasi digital menuntut dunia pendidikan untuk senantiasa beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

Transformasi digital ini juga akan membantu mengubah perilaku manusia saat pendidik dan siswa melacak, mempelajari, mendokumentasikan, dan melanjutkan materi kelas sesuai permintaan. Melihat kenyataan saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa transformasi digital menghadirkan peluang dan tantangan bagi dunia pendidikan.

Berbicara tentang tantangan, dunia pendidikan dalam menghadapi transformasi digital dapat menimbulkan banyak tantangan. Salah satu tantangan saat ini adalah pembelajaran online dalam beberapa tahun terakhir akibat pandemi Covid-19. Adanya pandemi memaksa dunia pendidikan, baik sekolah maupun perguruan tinggi, untuk beradaptasi. Tentu saja perubahan paradigma dari pembelajaran tradisional ke

pembelajaran online berjalan seiring dengan pergeseran paradigma budaya akademik, sehingga membutuhkan waktu. Selain itu, kurangnya fasilitas, letak geografis, masalah ekonomi, dan perbedaan pola pikir siswa yang tinggal di perkotaan dan daerah terpencil menjadi banyak tantangan bagi dunia pendidikan dalam menghadapi transformasi digital saat ini.

Transformasi digital, di sisi lain, bukan hanya tantangan bagi dunia pendidikan, tetapi juga peluang. Di tengah pandemi Covid-19, dunia pendidikan harus perlahan tapi pasti beradaptasi dengan transformasi digital. Proses belajar mengajar, yang dipersulit oleh pandemi, tidak boleh hanya diam. Semua orang harus belajar online sekarang. Suka atau tidak, mungkin tidak dapat melakukannya, mungkin juga merasa bodoh, tetapi tetap membutuhkan pembelajaran online.

Alhasil, para pendidik yang dominan saat ini, termasuk guru, dosen, dan pelajar, baik non-sarjana maupun sarjana, menjadi akrab dan mahir menggunakan berbagai perangkat dan media untuk mendukung pembelajaran online. Namun terlepas dari semua hambatan dan keterbatasan, ini adalah kemajuan yang mengagumkan dan patut dibiasakan dengan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu, transformasi digital di dunia pendidikan saat ini memfasilitasi transfer pengetahuan kapan saja, di mana saja. Salah satunya adalah webinar, kependekan dari web seminar, yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi berbasis internet seperti Zoom, Google Meet, dll. Adanya webinar ini memungkinkan terjadinya proses transfer pengetahuan tanpa batasan spasial.

Sejak pandemi Covid-19, banyak pendidik yang menggunakan webinar untuk berbagi ilmu dengan siswa, memfasilitasi proses pembelajaran online, dan beradaptasi dengan transformasi digital dunia pendidikan. Kedua, munculnya perangkat dan aplikasi yang mudah dipelajari dapat membawa kemudahan dalam proses pembelajaran dalam perkembangan teknologi yang berkembang sangat pesat. Teknologi sudah sangat terkenal, banyak yang mudah diakses dan perangkat teknologi mudah meresap. Dengan bantuan teknologi ini, pendidik dan siswa dapat menerapkan pembelajaran tanpa kontak tatap muka. Sangat jelas bahwa di masyarakat akan menemukan "gadget" yang memiliki banyak fitur aplikasi, sangat mudah digunakan, menemukan informasi untuk dipelajari dan sangat mudah digunakan. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap transformasi digital kehidupan manusia, khususnya

dalam dunia pendidikan, karena perkembangan teknologi sekarang dapat dengan mudah diakses melalui internet sehingga memudahkan proses pembelajaran para pendidik.

Transformasi Pendidikan Islam Era Society 5.0

Transformasi adalah suatu alat, teknik, dan proses pengelolaan sumber daya untuk membawa organisasi dari keadaan yang sekarang menuju keadaan yang baru sesuai keinginan dalam rangka menuju keadaan yang lebih baik. Perbedaan utama antara manajemen perubahan dengan manajemen konvensional terletak pada adanya faktor-faktor kuat yang menghambat perubahan. Faktor-faktor penghambat itulah yang akan dikelola menjadi sebaliknya yakni faktor pendorong perubahan melalui pendekatan manajemen transformatif.

Pendekatan transformatif pendidikan Islam harus berprinsip pada landasan pendidikan Islam; prinsip tauhid, prinsip integrasi, prinsip keseimbangan, dan prinsip pendidikan seumur hidup. Pertama prinsip tauhid, dalam menghadapi era *society 5.0* pendidikan Islam berperan menjadi tameng dalam mengontrol ketidakselarasan hidup manusia muslim modern saat ini. Tauhid, merupakan bagian utama yang harus ditanam secara utuh dalam diri manusia sebab dengan tauhid inilah yang akan mengarahkan pada semua segi kehidupan manusia dan alam. Tauhid juga menjadi prinsip dasar telaah pemikiran Islam tentang cara pandang terhadap dunia. Dengan demikian, jika prinsip tauhid benar-benar diajarkan dan diimplementasikan sejak pendidikan dini dan diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan, maka generasi muslim modern tidak mudah terpengaruh oleh budaya dan dampak negative terhadap perkembangan jaman. Dalam perencanaan pendidikan Islam, pendekatan tauhid ini dapat diaktualisasikan dengan memasukkan pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan keimanan Islam. Selain itu, dengan pendekatan tauhid ini tidak hanya berdimensi pada persoalan teologis semata melainkan juga sosial-kemanusiaan. Tauhid tidak sekedar kognisi melainkan juga penghayatan atau pemaknaan secara personal dan sosial sehingga dapat membentuk kesadaran moral seseorang. Perubahan jaman tidak akan merubah seseorang yang memiliki karakter aqidah yang kuat.

Prinsip kedua yakni integrasi. Integrasi dalam pendidikan Islam yakni dapat mengintegrasikan antara kehidupan di dunia yang berkembang bersama segala kemajuan teknologi maupun perkembangan budaya dengan fitrah manusia sebagaimana mestinya

merespon perubahan perkembangan jaman. Seperti halnya yang telah dijelaskan dalam Q.S al-Qashas ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”.

Ayat tersebut menunjukkan prinsip integrasi dalam pendidikan Islam yakni fitrah manusia selalu berkembang dalam rangka untuk mencapai keselamatan manusia di dunia maupun akhirat. Artinya bahwa dalam pendidikan Islam, manusia diarahkan untuk merespon segala bentuk perubahan perkembangan jaman namun, di sisi lain kelimuan di dunia tersebut dalam rangka untuk meraih juga kehidupan di akhirat. Hal ini disebabkan oleh adanya anggapan bahwa segala aktivitas hidup manusia, termasuk pendidikan dan saintis, harus didasarkan pada wahyu yang *given* dari Tuhan dalam pengertian *harfiah* sehingga cenderung kurang melihat aspek realitas yang empiris.

Ketiga, prinsip keseimbangan. Di era *society 5.0* kemampuan yang dimiliki manusia harus memiliki fungsi yang seimbang. Dengan adanya perkembangan teknologi yang luar biasa pesat hendaknya dimanfaatkan dengan menyelaraskan kehidupan manusia secara fisik, psikologis maupun spiritual. Pendidikan Islam dapat mengontrol keseimbangan ini dengan memasukkan unsur-unsur teknologi ke dalam kehidupan namun juga tetap memberikan materi kesilaman di setiap satuan sekolah.

Keempat, prinsip pendidikan seumur hidup. Setiap manusia dihadapkan untuk selalu berkembang dan berkarya sepanjang hidupnya. Pendidikan sebagai sarana dalam mengembangkan kepribadian manusia. Proses pendidikan tidak hanya terbatas di gedung sekolah saja melainkan belajar sepanjang hayat di mana saja. Pendidikan Islam sudah saatnya memasukkan unsur teknologi maupun bidang kelimuan yang konvensional untuk menunjang pengetahuan manusia dalam belajar yang tidak terbatas. Materi keIslaman menjadi pondasi awal setiap peserta didik, dilanjutkan dengan kelimuan lain yang mendukungnya untuk bekerja dan berkarya.

KESIMPULAN

Transformasi pendidikan Islam merupakan rekonstruksi terhadap perubahan sistem pendidikan Islam mulai dari paradigma masyarakat Islam itu sendiri sampai kepada bagian internal sistem kelembagaan pendidikan Islam. Pola transformasi pendidikan Islam mengacu pada prinsip peningkatan kualitas proses dan kualitas produk. Pendidikan Islam berperan penting terhadap peningkatan kualitas manusia dengan menitikberatkan pembinaan ketakwaan dan akhlak bersosial, pendidikan Islam juga memperkuat dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian perlu agenda besar transformasi pendidikan Islam. Secara normatif pendidikan Islam berorientasi pada landasan idealis, sosiologis, kultural, psikologis, dan ilmiah. Arah baru pendidikan Islam harus mengacu pada perubahan manajemen termasuk dalam bidang kurikulum, sumber daya manusia, modernisasi sarana/prasarana pembelajaran serta mengubah sistem pembelajaran dari tradisional menjadi modern, serta kebijakan-kebijakan yang bersifat komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Suwandewi, A., Tunggal, T., & Daiyah, I. Latifah. (2022). *Sisi Edukatif Pendidikan Islam Dan Kebermaknaan Nilai Sehat Masa Pandemi Covid-19 Di Kalimantan Selatan*. *JIS: Journal Islamic Studies*, 1(1), 99-105.
- Azyumardi Azra. (1999). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos.
- Coffman, Karen dan Lutes, Katie. (2007). *Change Management: Getting User Buy-In. USA: Management of Change*.
- Davidson, Jeff. (2005). *Change Management*. Jakarta: Prenada Media.
- Haines, Stephen dkk. (2004). *Enterprise Wide Change: Superior Result Through Systems Thinking*. New York: Wiley.
- Harischandra, Hans. (2007). *Pengaruh Manajemen Perubahan Terhadap Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Manager di PT. Alfa Retailindo Tbk*. *Jurnal Manajemen*, Vol.3, No.1.
- Husin, H., & bin Abdul Aziz, A. R. (2022, November). The Role Of Digital In Early Childhood Islamic Education. In *The International Conference on Education, Social Sciences and Technology (ICESST)* (Vol. 1, No. 2, pp. 39-51).
- Kotter, J.P. (1996). *Leading Change*. Boston: Harvard Business Press.
- Latifah, L. (2020). Makna Isi Kandungan Surah Al-A'raf Ayat 179 dalam Konsep dan Karakteristik Pendidikan Islam. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1).

- Latifah, L., Ngalmun, N., Andi Setiawan, M., & Haji Harun, M. (2020). Kecakapan Behavioral Dalam Proses Pembelajaran PAI Melalui Komunikasi Interpersonal. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(2), 36-42.
- Latifah. (2024). Fungsi Manajemen Perspektif Al-Qur'an Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 5568–5577.
- Nauheimer, Holger. (2007). *Change Management for One World: A Virtual Toolbook for Learning Organization in Development*. Online
- Ngalmun, N. (2022). Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(1), 265-278.
- Ngalmun, N., Agustina, A., & Suwandewi, A. (2022). Kampus Merdeka Dalam Pencapaian Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0 Dengan Tantangan Covid 19 Di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(2), 1-7.
- Ngalmun, N., Matin, A., & Munadi, M. (2022). Building Democratic Values in Independent Policy Learning Through Multicultural Learning Communication. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 6(1), 33-48.
- Nugroho, A. G., & Latifah, L. (2022). Proses Pembelajaran Menggunakan Strategi Inkuiri Dalam Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dengan Hasil Kepuasan Guru Di Madrasah Tsanawiyah Assalam Martapura. *Al-Ulum: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(2).
- Qodir, A. (2017). Evaluasi dan penilaian pembelajaran. Yogyakarta: K-Media
- Rahman, S. A., & Husin, H. (2022). Strategi Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1829-1836.
- Soleh Subagja. (2010). *Gagasan Liberalisasi Pendidikan Islam*. Malang: Penerbit Madani.
- Suprapti, S., Ilmiyah, N., Latifah, L., & Handayani, N. F. (2022). Islamic Aqidah Learning Management to Explore the Potential of Madrasah Students. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 4664-4673.
- Susanto, D. (2015). Nilai Dan Norma Sosial Dalam Proses Dan Hasil Belajar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 1(2).
- Susanto, D., & Puryanto, S. (2022). The Necessity of Implementation by Local Values: Historical Study of ethnics conflict in Sampit Central Kalimantan Indonesia. *PERSPEKTIF*, 11(3), 878-883.
- Wibowo. (2012). *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Winardi. (2011). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusuf, M., Nugroho, A. G., & Latifah, L. (2022). Peran Quality Of Work Life Dalam Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(2), 8-13.